

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek terpenting dalam pertumbuhan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Pada usia 3-4 tahun, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang lebih kompleks, termasuk kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka secara verbal. Pada usia ini, anak juga berada dalam tahap perkembangan bahasa yang pesat, di mana mereka mulai menguasai struktur kalimat, memperluas kosa kata, serta meningkatkan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan di sekitarnya. Taman Kanak-Kanak (TK) adalah tahap pendidikan formal pertama yang bertujuan untuk memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan bahasa anak. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam mendukung proses pembelajaran di TK adalah melalui media film animasi. Film animasi dapat menarik perhatian anak dan memberikan konteks visual yang memperkuat pemahaman mereka tentang bahasa, membantu mereka belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Handayani et al., 2023).

Film animasi memiliki daya tarik visual yang kuat, mampu merangsang imajinasi, serta dapat menyampaikan materi pendidikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Film dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, terutama kepada anak-anak berusia tiga hingga dua belas tahun (Brahma, 2020). Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, film juga memiliki peran informatif dan edukatif. Melalui kombinasi antara gambar, suara, dan cerita, film animasi dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep yang abstrak dengan cara yang konkret dan menyenangkan. Film animasi juga dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran karena sifatnya yang interaktif dan menghibur. Dengan cara ini, film animasi tidak hanya alat yang menyenangkan tetapi juga berkontribusi dalam proses pengembangan bahasa anak-anak (Nilawati Astini et al., 2020).

Perkembangan bahasa dalam media film animasi memiliki daya tarik visual dan auditori yang tinggi, sehingga dapat menarik perhatian anak dan

memfasilitasi pembelajaran bahasa secara alami. Film animasi seringkali menyajikan dialog yang jelas, kosakata yang sederhana, serta narasi yang mudah dipahami sehingga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Penggunaan media ini di lingkungan pendidikan anak usia dini, seperti di TK Baitul Izzah, Padang Harapan Kota Bengkulu, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak terutama dalam aspek pemahaman, pengucapan, dan pengembangan kosa kata. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, termasuk media film animasi, benar-benar efektif dan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan bahasa anak. Penelitian ini berupaya untuk mengatasi masalah ini dengan menguji penggunaan film animasi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, seperti pengucapan dan pengembangan kosa kata (Novitasari & Fauziddin, 2020).

Anak-anak pada usia 3-4 tahun mulai menambah jumlah kosa kata mereka dengan cepat, memahami dan menggunakan kata-kata baru setiap hari untuk mengekspresikan kebutuhan, perasaan dan keinginan mereka. Kemampuan bahasa yang baik pada usia dini menjadi fondasi penting untuk pendidikan selanjutnya karena anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik cenderung lebih siap menghadapi pendidikan formal dan lebih mampu mengikuti instruksi serta memahami informasi baru. Stimulasi melalui percakapan, pembacaan cerita serta penggunaan media seperti film animasi dan lagu dapat memperkaya pengalaman berbahasa anak dan mempercepat perkembangan mereka. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan sangat penting untuk membantu anak-anak mencapai potensi maksimal dalam berbahasa (Amelia, 2020).

Pendidikan anak usia dini disebut sebagai fondasi dari seluruh proses pendidikan formal yang akan diikuti anak-anak. Taman Kanak-Kanak (TK) bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan bahasa secara sosial dan pengaturan emosional anak-anak. Di TK, anak-anak mulai belajar melalui berbagai metode, termasuk bermain, interaksi sosial, dan penggunaan media pendidikan seperti film animasi. Masalah utama yang

dihadapi dalam pendidikan anak, terutama di taman kanak-kanak, adalah bagaimana memastikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam mendukung perkembangan holistik anak. Seringkali, TK menghadapi tantangan dalam memilih media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak-anak sekaligus mendukung perkembangan bahasa mereka (Handayani et al., 2023).

Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji sejauh mana penggunaan media ini benar-benar berdampak pada perkembangan bahasa anak-anak usia 3-5 tahun di TK tersebut. Kebenaran dalam perspektif alquran adalah kebenaran yang absolut yang berasal langsung dari Allah sehingga tidak ada keraguan di dalamnya, seperti dinyatakan dalam surat luqman ayat 13 yang berbunyi:



Artinya: Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S. Luqman [31]: 13)

Surah Luqman memperlihatkan bahwa satu nasihat utama Luqman kepada anaknya adalah tentang pentingnya tauhid, yaitu meyakini keesaan Allah. Luqman berkata, "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (QS. Luqman: 13). Tauhid adalah fondasi utama dalam Islam, dan Luqman menekankan bahwa ajaran ini harus ditanamkan sejak dini agar anak memiliki pemahaman yang kokoh tentang keyakinannya. Film animasi dapat mengajarkan konsep keesaan Allah dan pentingnya iman dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Penjelasan dalam ayat ini dinyatakan bahwa perkembangan teknologi dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai media yang lebih interaktif dan menarik. Film animasi, sebagai salah satu media modern, memiliki potensi besar untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang

penting kepada anak-anak. Penggunaan film animasi dalam pendidikan tidak hanya membantu anak-anak memahami konsep-konsep abstrak seperti tauhid dan akhlak, tetapi juga mempermudah orang tua dan pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan moral dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Melalui film animasi, konsep-konsep yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya dapat disampaikan dengan visualisasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Misalnya, konsep keesaan Allah dapat diperkenalkan melalui cerita yang menunjukkan kebesaran ciptaan Allah, sedangkan nilai-nilai akhlak dapat digambarkan melalui karakter-karakter yang menunjukkan perilaku baik dalam situasi sehari-hari (Humaida & Suyadi, 2021).

Penelitian tentang dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam pengaruh penggunaan film animasi terhadap perkembangan bahasa anak-anak di TK Baitul Izzah Padang Harapan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran di TK, khususnya dalam pemanfaatan media film animasi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan Bahasa anak-anak. Temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana media visual dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak-anak, dan bagaimana faktor-faktor seperti visualisasi, narasi, dan interaksi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

Menurut hasil survei terakhir, perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah masa keemasan (*golden age*). Di masa ini, anak-anak lebih mudah menerima informasi, mendengar, dan meniru apa yang ada di sekitarnya. Mereka akan berkembang dengan baik dalam hal bahasa, moral, dan emosional. Rasa ingin tahu mereka sangat tinggi, sehingga mereka terus belajar untuk mencari tahu hal-hal baru yang belum mereka ketahui. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak adalah video kartun di YouTube. Pemilihan tayangan yang tepat dapat memberikan pengaruh positif pada anak-anak dalam memahami cara menggunakan bahasa dengan benar (Novitasari & Fauziddin, 2020).

Berdasarkan observasi awal di lapangan, ditemukan bahwa penggunaan media film animasi di TK Baitul Izzah Padang Harapan Kota Bengkulu, sudah mulai diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa belum ada pendekatan yang sistematis dan terukur dalam memanfaatkan media ini secara optimal untuk mendukung perkembangan bahasa anak-anak. Permasalahan yang terlihat juga menunjukkan adanya beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media ini, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang tersedia. Maka pentingnya materi pembelajaran media film animasi yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam bentuk proposal yang berjudul **“Pengaruh Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Baitul Izzah Padang Harapan Kota Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun masih kurang dipahami secara mendalam terutama pengaruh media digital seperti film animasi. Peran interaksi sosial antara anak-anak kurang saat belajar serta bagaimana diskusi atau percakapan setelah melakukan kegiatan dapat mempengaruhi keterampilan bahasa mereka.
2. Guru masih jarang menggunakan video animasi yang berbasis bahasa, seperti media film animasi perkembangan bahasa. Hal ini banyak belum memanfaatkan sebagai media untuk pembelajaran siswa di TK Baitul Izzah Padang Harapan Kota Bengkulu.
3. Sebagian siswa kurang dalam proses pembelajaran bahkan selama proses mengajar masih terdapat beberapa siswa masih kurang berbicara fasih, misalnya interaksi terhadap guru dan bahkan orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh film animasi terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun di TK Baitul Izzah, Padang Harapan Kota Bengkulu dengan film yang digunakan dalam

penelitian adalah film Nusa dan Rara dengan tema Rayakan Kebaikan dan Bulan Puasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh media film animasi di TK Baitul Izzah Padang Harapan Kota Bengkulu dalam mendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh media film animasi di TK Baitul Izzah Padang Harapan Kota Bengkulu dalam mendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang perkembangan bahasa anak usia dini serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pemanfaatan media film animasi dalam pembelajaran bahasa anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru TK, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai pentingnya media yang digunakan anak dalam proses perkembangan bahasa di rumah.
- c. Bagi pengelola pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun kebijakan terkait penggunaan media pembelajaran yang efektif di tingkat pendidikan anak usia dini.

3. Manfaat Kebijakan

Memberikan masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan di tingkat lokal, khususnya di Bengkulu, dalam merancang program pendidikan anak usia dini yang lebih baik dan berorientasi pada perkembangan anak.

